

29 Mei 2026

Global Sentiment

Sentimen global kembali dibayangi meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah setelah Presiden Donald Trump menegaskan bahwa Selat Hormuz merupakan jalur perdagangan internasional dan menolak klaim penuh Iran atas wilayah tersebut, hal tersebut meningkatkan kekhawatiran terhadap stabilitas rantai pasok energi global. Eskalasi berlanjut setelah Amerika Serikat kembali melancarkan serangan terhadap pangkalan militer Iran di tengah berlangsungnya dialog damai, memperbesar risiko konflik terbuka yang dapat mengganggu distribusi minyak dunia. Ancaman yang disampaikan Mojtaba Khamenei terhadap pangkalan militer Amerika turut meningkatkan persepsi risiko geopolitik sehingga mendorong investor global cenderung memindahkan investasinya melakukan perpindahan aset ke instrumen safe haven seperti dolar AS, emas, dan obligasi pemerintah. Kenaikan harga minyak berpotensi memperbesar tekanan inflasi inti melalui meningkatnya biaya transportasi, manufaktur, dan logistik global, sehingga memperburuk ekspektasi suku bunga tinggi bertahan lebih lama. Selain itu, data pertumbuhan ekonomi AS (GDP Q1 second estimate) direvisi turun menjadi 1,6% dari estimasi awal 2,0%, mengindikasikan perlambatan aktivitas ekonomi dan konsumsi domestik. Di sisi lain, PCE Price Index—indikator inflasi favorit The Fed—naik ke sekitar 3,8% YoY, menunjukkan tekanan harga masih tinggi sehingga memperkuat ekspektasi suku bunga tinggi bertahan lebih lama. Data jobless claims meningkat ke sekitar 215 ribu, sedikit di atas ekspektasi, memberi sinyal pasar tenaga kerja mulai melunak meski belum menunjukkan pelemahan signifikan. Sementara itu, durable goods orders mencatat kenaikan solid, menandakan belanja investasi sektor manufaktur masih cukup resilien, yang dapat memberikan sinyal perlambatan ekonomi dan kekhawatiran inflasi yang tetap tinggi.

Domestic Sentiment

Neraca perdagangan Indonesia diperkirakan tetap mencatat surplus pada April 2026, dengan konsensus pasar memperkirakan surplus meningkat menjadi sekitar US\$3,78 miliar, lebih tinggi dibandingkan Maret 2026 sebesar US\$3,12 miliar, didorong oleh masih kuatnya ekspor komoditas utama seperti CPO, logam, dan beberapa produk manufaktur meskipun tekanan permintaan global belum sepenuhnya pulih. Surplus perdagangan ini menjadi faktor positif bagi stabilitas eksternal Indonesia karena menopang pasokan devisa dan membantu menjaga ketahanan nilai tukar rupiah di tengah volatilitas global. Di sisi kebijakan devisa, implementasi aturan baru DHE SDA (Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam) serta kewajiban badan ekspor menempatkan devisa di dalam negeri mulai 1 Juni 2026 diperkirakan dapat memperkuat rupiah dan meningkatkan penerimaan negara melalui optimalisasi likuiditas valas domestik. Namun, pelaku usaha mengkhawatirkan aturan tersebut dapat menekan daya saing ekspor Indonesia, terutama bila fleksibilitas penggunaan dana ekspor menjadi lebih terbatas dan meningkatkan biaya likuiditas eksportir. Sementara itu, Bank Indonesia mengingatkan kenaikan utang luar negeri (ULN) jangka pendek perlu diwaspadai karena meningkatkan risiko *capital outflow* saat sentimen global memburuk. Utang luar negeri (ULN) jangka pendek Bank Indonesia (BI) meningkat di tengah gencarnya penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) untuk menarik aliran modal asing ke pasar keuangan domestik. Berdasarkan data Statistik Utang Luar Negeri Indonesia (SULNI), posisi utang luar negeri jangka pendek BI naik dari US\$ 15,85 miliar pada akhir 2025 menjadi US\$ 18,53 miliar per akhir Maret 2026, meski masih lebih rendah dibanding posisi akhir 2024 sebesar US\$ 19,20 miliar. Peningkatan eksposur pembiayaan jangka pendek membuat Indonesia lebih sensitif terhadap perubahan arus modal asing.

Historikal

USD/IDR	25/05	26/05	Δ %
Opening	17,720	17,750	+0.17%
Highest	17,762	17,800	+0.21%
Lowest	17,720	17,750	+0.17%
Closing	17,735	17,780	+0.25%
JISDOR	17,743	17,789	+0.26%
Currency	25/05	26/05	Δ %
USD/IDR	17,735	17,780	+0.25%
EUR/IDR	20,640	20,690	+0.25%
SGD/IDR	13,882	13,917	+0.25%
JPY/IDR	111.56	111.68	+0.11%

Price Index Update

Commodity	27/05	28/05	Δ %
Crude Oil (WTI)	88.68	88.90	+0.25%
Coal	131.75	131.50	-0.19%
Nickel	18,943	19,101	+0.83%
Copper	631	643	+1.92%
CPO	1530	1530	0.00%
Safe Haven	27/05	28/05	Δ %
Gold	4,454	4,495	+0.93%
UST 10Y	4.48	4.45	-0.79%
USD/JPY	159.52	159.24	-0.18%
USD/CHF	0.7870	0.7840	-0.38%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Jumat 29/05) **17,830 – 17,870**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	25/05	28/05	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.62	6.68	+3 bps	96.54 / 96.92	6.65 / 6.47
FR0108 (10Y)	6.66	6.69	+3 bps	98.50 / 98.80	6.80 / 6.73
FR0106 (15Y)	6.82	6.84	+2 bps	102.25 / 102.80	6.89 / 6.83
FR0107 (20Y)	6.82	6.84	+2 bps	102.79 / 103.32	6.87 / 6.81

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Kamis, 28 Mei 2026	US	GDP Growth Rate QoQ 2nd Est	Q1	2.0%	--	0.5%	--
Kamis, 28 Mei 2026	US	Core PCE Price Index MoM	Apr	0.3%	--	0.3%	--
Jumat, 29 Mei 2026	GR	German CPI (MoM)	Mei	--	--	0.6%	--
Jumat, 29 Mei 2026	EU	Chicago PMI	Mei	51.3	--	49.2	--
Senin, 02 Jun 2026	US	S&P Global Manufacturing PMI	Mei	--	--	55.3	--
Senin, 02 Jun 2026	US	ISM Manufacturing PMI	Mei	--	--	52.7	--